

**DARI IMPURITAS KE PURIFIKASI : STUDI PADA RITUAL
PUASA DALA'IL SANTRI PONDOK PESANTREN
DURROTU ASWAJA, BANARAN KECAMATAN GUNUNG
PATI KABUPATEN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SEPTINA MAHARANI

17105040066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

**DARI IMPURITAS KE PURIFIKASI : STUDI PADA RITUAL
PUASA DALA'IL SANTRI PONDOK PESANTREN
DURROTU ASWAJA, BANARAN KECAMATAN GUNUNG
PATI KABUPATEN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SEPTINA MAHARANI

17105040066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-107/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : DARI IMPURITAS KE PURIFIKASI: STUDI PADA RITUAL PUASA DALAIL
SANTRI PONDOK PESANTREN DURROTU ASWAJA, BANARAN KECAMATAN
GUNUNG PATI KABUPATEN SEMARANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEPTINA MAHARANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040066
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65a73c98066c5

Ketua Sidang/Penguji I

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 65a5f04935741

Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 65a4b2afe2146

Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 65add360aabb

Yogyakarta, 05 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septina Maharani
NIM : 17105040066
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama
Konsentrasi : Dari Impuritas Ke Purifikasi : Studi Pada Ritual Puasa Dala'il
Santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja, Banaran Kecamatan
Gunung Pati Kabupaten Semarang

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah Skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah Skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiarisme di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DR. 42AKX742692735

Septina Maharani

17105040066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septina Maharani
Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 23 September 1997
NIM : 17105040066
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Dsn. Grobog RT 001/ RW 004, Ds. Prawoto, Kec.
Sukolilo, Kab. Pati
No. HP : 089648561682

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Desember 2023



Septina Maharani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Sarjana (S1)
Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: Dari Impuritas Ke Purifikasi: Studi Pada Ritual Puasa Dala'il Santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja, Banaran Kecamatan Gunung Pati, Kabupaten Semarang.

Yang ditulis oleh :

Nama : Septina Maharani
NIM : 17105040066
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Sarjana (S1) Sosiologi Agama

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sarjana (S1) Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2023

Pembimbing



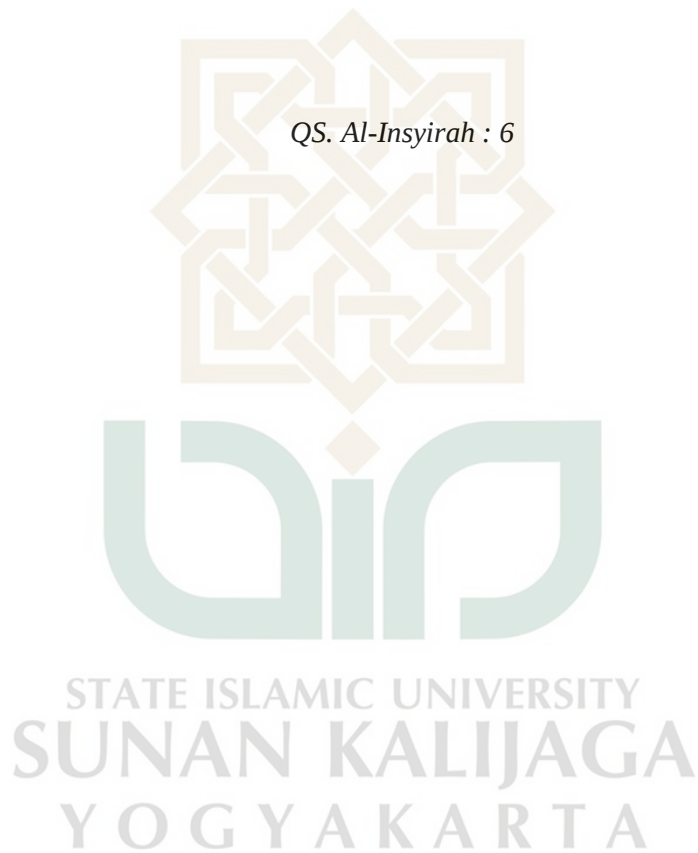
Abd. Aziz Faiz, M. Hum.
NIP 19890911 201801 1 002

MOTTO

ان مع العسر يسرا

“SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ADA KEMUDAHAN”

QS. Al-Insyirah : 6



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap Rahmat dan Ridlo Allah SWT secara khusus karya ini akan saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa, dukungan, nasehat serta kasih sayang yang tiada batas yaitu Ibu Suti'ah dan Bapak Moh. Rosyidi

Kakak-kakakku tercinta Mbak Umamil, Mas Kamal, Mas Habib, Mas Darma dan Mbak Ira yang telah mendukung dan mendoakan dalam setiap prosesku selama menempuh pendidikan sampai sejauh ini

Keponakanku yang lucu-lucu Azirul, Nazila, Zavir, Sasmaya, Umar, Fatimah dan Nasyima

Serta untuk Program studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.....

Puji syukur Alhamdulillah pertama penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kedua kalinya sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda agung Muhammad SAW yang telah menuntun dan membimbing kita semua di jalan yang benar.

Dengan segenap doa dan usaha Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “ Relasi Tradisi Baritan dan Pemenuhan Pangan Masyarakat Desa Bulurejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban)” merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial selama menempuh pendidikan Strata Satu di Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak akan lepas dari doa, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd. M.A. selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.SI., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi dan memberikan arahan perkuliahan

5. Bapak Abd. Aziz Faiz M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi selama proses penulisan skripsi
6. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Agama yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang mana telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengajar dan berbagi ilmu saya ucapkan terima kasih
7. Seluruh Staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam mengurus administrasi
8. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Suti'ah dan Bapak Moh. Rosyidi serta kakak-kakakku tersayang Mbak Umamil, Mas Kamal, Mas Habib, Mas Darma dan Mbak Ira dan tidak lupa juga keponakanku yang lucu-lucu Azirul, Nazila, Zavir, Umar, Sasmaya, Fatimah dan Nasyima yang selalu mendukung dan memotivasi setiap langkahku untuk bisa sampai pada titik ini. Semua jerih payah, doa, dan kasih sayang yang luar biasa.
9. Sahabat-sahabat ku di Jogja Saka, Rizka, Citra, Nurul, Fina, Abyan yang selama ini sudah menjadi teman suka dan duka selama di perantauan serta penyemangat dan pengisi hari-hariku
10. Teman seangkatan FORSAKA Iswatun, Suci, Chintiya, Dina, Bunga, Rana, Roidah, Mutoharoh, Asad, Nida, Dian, Indah, Rika, Inggit dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
11. Bapak/Ibu Guru di MA Sunan Prawoto yang telah mengajarkan banyak hal berharga

12. Teman-teman di rumah Piyok, Dek Nela, Ika, Aisyah yang selalu memberi dukungan dan semangat
13. Teman-teman satu almamater MA Sunan Prawoto yang selama ini telah menemaniku di Jogja Susi, Hanif, Dedi dan teman Kost Ijo Mbak Ima, Mbak Aulia, Asih dan lain-lain
14. Teman KKN Pati Elisa, Anisa, Mayang, Asvira, Edo, Intan, Ali, Iqbal, Irfan, Hakim yang telah memberi banyak pengalaman, pelajaran hidup dan semangat
15. Teman-teman Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Gandis, Saka, Nafi'ah, Ning Hiya, Iswatun, Malinda, Indah, Nida dan anggota lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
16. Serta semua narasumber dan berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih.

Semoga semuanya senantiasa diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang telah membacanya.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Septina Maharani

NIM 17105040066

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	21
A. Letak Geografis.....	21
B. Sejarah Perkembangan Pesantren Durrotu Aswaja Banaran Semarang	22
C. Profil Pondok Pesantren Durrotu Aswaja, Banaran Semarang	25
1. Pengasuh Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Banaran Semarang .	27
2. Sistem Pendidikan	28
3. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja	31
4. Organisasi Santri	34
D. Impuritas dan Purifikasi	36
1. Impuritas	36

2. Purifikasi.....	37
BAB III SANTRI DAN PRAKTIK RITUAL PUASA DALA'IL	39
A. Perilaku Remaja dan Pondok Pesantren	39
B. Praktik Ritual Puasa Dala'il di Pesantren.....	43
C. Santri dan Orientasi Ritual Puasa Dala'il di Pesantren	51
BAB IV ORIENTASI PURIFIKASI PRAKTIK RITUAL PUASA DALA'IL	57
A. Impuritas Perilaku Sosial Santri dan Ritual Puasa Dalail.....	57
B. Puasa Dalail, Purifikasi dan Pendewasaan Santri	61
C. Puasa Dalail, Identitas dan Orientasi Sosial Santri	67
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
LAMPIRAN	80
DAFTAR PUSTAKA	86
CURRICULUM VITAE (CV)	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Desa Sekaran.....	21
Gambar 2: Gerbang Masuk Pondok Pesantren Durrotu Aswaja	25
Gambar 3: Doa yang harus dibaca dalam pelaksanaan puasa dala'il	46
Gambar 4: Pembacaan wirid puasa dal'il Qur'an.....	53
Gambar 5: Kegiatan roan santri PP Durrotu Aswaja.....	73



ABSTRAK

Era globalisasi ini pergaulan remaja sudah sangat meresahkan. Melihat kehidupan remaja banyak melakukan kenakalan membuat para orang tua gelisah jika anaknya ikut terlibat. Sehingga para orang tua ingin memasukkan anaknya ke pesantren agar dapat mendalami ilmu agama serta pendidikan moral. Belajar di pesantren, menghafal Al Qur'an dan melakukan tirakat puasa dala'il merupakan media untuk penyucian diri dari hal-hal yang bersifat *impure* atau buruk. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana praktik ritual puasa dala'il serta mengetahui bagaimana orientasi purifikasi praktik ritual puasa dala'il santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Untuk sumber data utama melalui wawancara dengan santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja yang mengamalkan tirakat puasa dala'il. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi di lapangan, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis masalah peneliti menggunakan model analisis deskriptif yaitu data yang telah diperoleh akan dijabarkan. Kemudian akan dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teori *rite of passage* (peralihan) dari Arnold Van Gennep. Sementara teknik pengolahan data dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh penemuan bahwa: *Pertama*, Praktik ritual puasa dala'il diawali dengan meminta ijabah kepada mujiz kemudian melaksanakan puasa *nyirih* setelah itu melakukan puasa dala'il dibarengi dengan pembacaan wirid membaca Al Qur'an. *Kedua*, pada orientasi purifikasi santri mampu mencapai pada kedewasaan, sikap solidaritas, serta sikap sosial santri yang mampu beradaptasi bukan hanya dalam lingkungan pesantren tetapi juga dalam lingkungan masyarakat yang dibuktikan dalam kontribusi di masyarakat dengan mengajar di Madrasah Diniyah. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat purifikasi santri melalui ritual puasa dala'il tinggi. Hal ini dibuktikan dari data yang menunjukkan perubahan yang dialami oleh santri pengamal tirakat puasa dala'il di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja.

Kata kunci: Impuritas, Purifikasi, Ritual Puasa Dala'il

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bukan merupakan rahasia lagi bahwa pergaulan remaja zaman sekarang sangat mengkhawatirkan. Hal tersebut terlihat karena adanya kecenderungan kehidupan yang semakin bebas tanpa menghiraukan norma-norma agama dan sosial.¹ Fenomena tersebut muncul akibat dari modernitas dan kemajuan teknologi. Selain itu lingkungan pertemanan juga dapat mempengaruhi tingkahlaku dan kepribadian seseorang.

Usia remaja merupakan usia yang rentan terhadap pengaruh negatif yang dapat menyebabkan degradasi moral. Pada usia ini dikenal sebagai masa pencarian jati diri, dimana mereka berusaha mengenal siapa dirinya dengan mencoba segala sesuatu hal baru dalam hidupnya termasuk mencoba sesuatu yang dianggap negatif. Penting adanya penanaman tentang pendidikan keagamaan dan moralitas sejak dini agar mereka mampu mengendalikan dirinya dari lingkungan yang tidak baik. Adanya fenomena tersebut tidak sedikit orang tua yang mulai khawatir dengan pergaulan anak zaman sekarang hingga para orang tua memilih untuk memasukkan anaknya ke sekolah Islam dan pesantren di usia dini agar terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak masa depan.

Seperti yang diberitakan iNewsJateng.id kasus pernikahan usia dini di Kota Semarang meningkat dari tahun 2017 hingga pertengahan 2020 yang diduga akibat pergaulan bebas remaja. Data dari Pengadilan Agama Kota Semarang mencatat pada tahun 2017 terdaftar sebanyak 57 kasus. Kemudian pada tahun 2018 jumlah tersebut naik menjadi 64 kasus, dan tahun 2019 sebanyak 105 kasus. Hingga pertengahan tahun 2020 tercatat sebanyak 217 kasus pernikahan usia dini. Dari 16 kecamatan yang ada di Semarang,

¹ Mintarti, dkk, "Fungsi Kontrol Sosial Sekolah Islam dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja", MIMBAR, Vol. 29, No. 2 (Desember 2013)

kecamatan Gunungpati dan kecamatan Ngaliyan yang menjadi wilayah paling tinggi kasus pernikahan usia dini.²

Kasus di atas merupakan contoh kasus amoral yang dilakukan oleh remaja yang tidak dapat dimaklumi dan tidak dapat dibenarkan karena hal tersebut sudah melanggar norma agama dan norma sosial. Selain pada masa remaja tindakan penyimpangan dapat dilakukan oleh siapapun termasuk seorang mahasiswa. Mahasiswa yang mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi harus rela merantau ke luar kota dan hidup jauh dari keluarga untuk mengejar cita-citanya. Kondisi yang demikian tentu ,menjadikan anak tersebut memungkinkan untuk melakukan hal apapun karena jauh dari pengawasan orang tua.

Mahasiswa atau anak kuliah mempunyai lingkup pertemanan yang sangat luas dan waktu yang relatif longgar karena dirinya tidak lagi tinggal bersama orang tua. Hal tersebut kadang menjadikan mahasiswa mulai merasa bebas karena ia sudah tidak terikat dengan aturan yang berlaku didalam rumah atau keluarga. Mahasiswa yang memiliki pacar tentu akan sering keluar pergi bersama kekasihnya tanpa mengenal waktu. Ada pula yang pada akhirnya antara mahasiswa memilih tinggal bersama dalam satu atap dengan pasangannya yang belum ada ikatan pernikahan.

Adanya fenomena sebagaimana disebutkan di atas pondok pesantren menjadi alternatif tawaran untuk tempat tinggal ketika menimba ilmu di Perguruan Tinggi agar mahasiswa tidak lepas kendali. Tidak sedikit mahasiswa yang merasa takut dengan kehidupan bebas anak kuliah dan memilih untuk *nyantri* di sebuah pondok pesantren. Adapun faktor lain yang membuat mahasiswa memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren yaitu mahasiswa ingin mempelajari ilmu agama Islam secara mendalam. Selain mendalami ilmu

² iNewsJateng.id, “Kasus Pernikahan Anak Usia Dini Meningkat, Ini yang Dilakukan DP3AKota Semarang”, <https://jateng.inews.id/berita/kasus-pernikahan-anak-usia-dini-meningkat-ini-yang-dilakukan-dp3a-kota-semarang> diakses 19 Agustus 2022

agama, belajar di pondok pesantren akan membentuk karakter seorang santri menjadi pribadi yang lebih baik.

Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Banaran merupakan pondok pesantren yang letaknya dekat dengan kampus Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pesantren yang didirikan oleh Abah Kyai Masrochan merupakan pesantren umum yang rata-rata santrinya adalah seorang mahasiswa karena letaknya strategis yaitu dekat dengan Perguruan Tinggi. Di pondok pesantren ini terdapat dua tipe santri yaitu santri yang hanya belajar di pondok pesantren dan santri yang merangkap sebagai mahasiswa. Santri yang merangkap sebagai mahasiswa setelah sehabis disibukan dengan kegiatan kampus ketika sampai di pesantren ia wajib mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pesantren dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan seperti mengaji Al-Qur'an, kitab kuning, dan lain-lain.

Kegiatan mengaji Al-Qur'an dan kitab-kitab kuning sudah menjadi ciri khas dari tradisi pesantren. Adapun beberapa tradisi yang lain yaitu: mengabdikan kepada kiai tanpa mengharapkan imbalan apapun, berkehidupan sederhana, mandiri, solidaritas dan melakukan tirakat. Tirakat yang dilakukan ini mengajarkan santri untuk menjauhkan diri dari kesenangan yang hanya bersifat sementara atau duniawi.³ Salah satu tirakat yang dijalankan oleh santri pondok pesantren Durrotu Aswaja Banaran Semarang yaitu mengamalkan puasa dala'il.

Puasa dala'il merupakan puasa yang praktik pelaksanaannya dilakukan dalam jangka waktu bertahun-tahun tanpa adanya jeda kecuali pada hari yang diharamkan untuk berpuasa. Dalam praktiknya saat sedang menjalankan tirakat puasa ini akan diselingi dengan pembacaan wirid atau membaca Al Qur'an setiap harinya. Tirakat puasa dala'il ini sifatnya tidak wajib bagi santri pondok pesantren Durrotu Aswaja Banaran, hal tersebut muncul atas dasar keinginan dari hati santri itu sendiri. Biasanya santri pondok pesantren Durrotu Aswaja

³ Khoniq Nur Afiah, "Tindakan Sosial Santri Milenial (Studi Kasus Santri Perkotaan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)", Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019)

yang sedang menjalankan puasa dala'il ini melakukannya secara diam-diam tanpa sepengetahuan santri yang lain. Sebelum mulai menjalankan amalan ini santri pondok pesantren Durrotu Aswaja akan meminta izin terlebih dahulu kepada keluarga *ndalem* yaitu Kyai/Bunyai pengasuh pondok pesantren Durrotu Aswaja Banaran.

Setelah mendapatkan izin dari keluarga *ndalem* selanjutnya santri akan mendatangi seorang *mujiz* untuk meminta izin atau ijazah. Para santri yang hendak mengamalkan puasa dala'il ini kemudian akan mendatangi pusat meminta ijazah yaitu di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang didirikan oleh K.H Ahmad Basyir yang sekaligus merupakan *sahib al ijazah* dalam tirakat ini.⁴ Namun setelah K.H Ahmad Basyir wafat ijazah tersebut kemudian diturunkan kepada tiga putranya yaitu K.H. Ahmad Badawi Basyir, K.H. Ahmad Jazuli Basyir dan K.H. Muhammad Alamul Yaqin Basyir.

Seorang santri yang mengamalkan tirakat dala'il berharap supaya dirinya selain dapat lebih dekat kepada Allah SWT juga sebagai latihan kejiwaan dengan upaya membiasakan diri agar tidak melakukan sesuatu yang bersifat negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang disekitarnya. Selain itu dengan tirakat ini santri dapat memperbaiki kepribadiannya yang kemudian diterapkan dalam lingkungan sekitar. Tirakat ini bisa disebut juga sebagai proses penyucian diri atau *purifikasi*, karena jika kita melihat kembali pada kehidupan santri sebelum masuk ke pesantren dan sebelum mengamalkan tirakat dala'il ia banyak melakukan penyimpangan. Sedangkan setelah menjalankan tirakat ini banyak perubahan yang membentuk dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan diatas menandakan bahwa puasa dala'il bisa dikatakan sebagai media transisi santri dari yang awalnya sebelum masuk ke pondok pesantren sering melakukan perilaku yang kurang baik atau dalam

⁴ Muhammad Abdul Kharis, Alvin Noor Sahab Rizal, "Puasa Dalail Al-Qur'an: Dasar dan Motivasi Pelaksanaannya", Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 4, No. 1, Juni 2018. hlm. 5

penelitian ini disebut sebagai *impuritas* hingga akhirnya ia menjadi seorang santri yang mengamalkan puasa dala'il sebagai praktik penyucian diri (*purifikasi*). Dari tirakat tersebut santri mampu memperbaiki kualitas dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Proses peralihan dari kehidupan yang profan menuju kehidupan yang suci merupakan hal menarik untuk diteliti. Karena dalam perjalanan menuju pada sebuah kesucian ini santri menggunakan praktik puasa dala'il sebagai media untuk mencapai sesuatu yang di harapkan.

Proses perjalanan dari dunia profane (*impuritas*) menuju sesuatu yang suci (*purifikasi*) ini menjadi sesuatu yang *urgent* untuk di teliti. Melihat penggunaan tirakat puasa dala'il menjadi pilihan santri dalam proses penyuciannya, yang mana puasa ini merupakan praktik puasa yang cukup ekstrim. Maka untuk mengetahui lebih dalam mengenai hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Dari Impuritas Ke Purifikasi: Studi Pada Ritual Puasa Dala'il Santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Banaran, Kecamatan Gunung Pati Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Praktik Ritual Puasa Dala'il Santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Banaran, Gunung Pati Semarang?
2. Bagaimana Orientasi Purifikasi Praktik Ritual Puasa Dala'il Santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Banaran, Gunung Pati Semarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki sebuah tujuan dan kegunaan dalam penelitian di antaranya :

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diterangkan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan praktik ritual puasa dala'il di pondok pesantren Durrotu Aswaja, Banaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang.
- b. Untuk menganalisis orientasi purifikasi praktik ritual puasa dala'il santri pondok pesantren Durrotu Aswaja, Banaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan melihat tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan diantaranya adalah :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya pada mata kuliah Sosiologi Pesantren dan Ilmu Pengetahuan khususnya dalam bidang Sosiologi Agama.
- b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki relevansi topik yang akan dibahas. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca terhadap tirakat puasa dala'il.

D. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan tema dalam penelitian ini, sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Peneliti mengkaji beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan topik yang akan diangkat. Berdasarkan peninjauan penulis menemukan beberapa literatur yang dapat dijadikan acuan dalam melanjutkan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Anis Fitriyah, Lathifatun Na'mah dan Jumainah MI Manba'ul Falah Ngabul berjudul "*Mystical Experience Dalai'il Qur'an Sebagai Penanggulangan Degradasi Moral Santri Darul Falah Jekulo Kudus*". Pada penelitian ini menjelaskan tentang Mystical Experience yaitu semacam riyadhah atau biasa disebut dengan *tirakat*, yang mana riyadhah ini berupa puasa *dala'il qur'an* yang dijalankan oleh santri Pondok Pesantren

Darul Falah 3 Jekulo Kudus yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kegembiraan batiniah. Dalam tirakat ini diyakini mampu memberikan manfaat bagi pengamalnya, seperti meningkatnya kecerdasan intelektual, emosional dan juga spiritual. Selain itu pengamalnya juga dimudahkan dalam menghafal dan mempelajari Al Qur'an. Santri yang mengamalkan puasa dala'il Qur'an ini juga lebih dapat mengontrol perkataan dan tingkahlakunya. Mereka membiasakan diri untuk menghindari hal-hal yang dapat mengotori jiwanya atau dapat disebut mererka sedang berlatih ke-zuhud-an.⁵

Persamaan jurnal yang ditulis oleh Anis Fitriyah, Lathifatun Na'mah dan Jumainah MI Manba'ul Falah Ngabul dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang puasa dala'il dan bagaimana kondisi moral pengamalnya. Perbedaannya adalah pada subjek penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Anis Fitriyah, Lathifatun Na'mah dan Jumainah MI Manba'ul Falah Ngabul memiliki subjek santri pondok pesantren Darul Falah 3 Jekulo Kudus dan penelitiannya lebih fokus pada puasa dala'il sebagai penanggulangan perilaku amoral. Sedangkan yang akan peneliti lakukan memiliki subjek santri pondok pesantren Durrotu Aswaja Banaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang dan lebih fokus pada proses penyucian diri seorang santri melalui tirakat puasa dala'il.

Kedua, jurnal yang berjudul "*Puasa Dala'il Al Qur'an: Dasar Dan Motivasi Pelaksanaannya*" yang ditulis oleh Muhammad Abdul Kharis dan Alvin Noor Sahab Rizal, dari UIN Walisongo Semarang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal ini menguraikan tentang sejarah dilaksanakannya puasa dala'il yaitu berawal dari pembacaan wirid dalam membaca Al Qur'an, kemudian dikembangkan dengan melaksanakan ibadah puasa yang bertujuan untuk menambah kekhushyuan selain itu puasa diyakini memiliki manfaat yang sangat banyak. Selain menjelaskan tentang sejarah puasa dala'il jurnal ini juga membahas tentang tatacara pelaksanaan dan juga dasar puasa dala'il yang

⁵ Anis Fitriyah, Lathifatun Na'mah, Jumainah, "Mystical Experience Dalai'il Qur'an Sebagai Penanggulangan Degradasi Moral Santri Darul Falah Jekulo Kudus", Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Vol. 2, No. 2, 2016

dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan pendapat dari beberapa ulama, ada yang memperbolehkan dan ada juga yang melarang. Masing-masing pendapat tersebut tentu saja tetap menggunakan dasar dari sabda Nabi Muhammad saw.⁶

Persamaan jurnal yang ditulis oleh Muhammad Abdul Kharis dan Alvin Noor Sahab Rizal, dari UIN Walisongo Semarang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan penelitian yang akan dilakukan adalah diantara keduanya sama-sama meneliti tentang puasa dala'il. Sedangkan perbedaannya terletak pada titik fokus kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Kharis dan Alvin Noor Sahab Rizal hanya menekankan pada penjelasan dasar dan motivasi pelaksanaan puasa dala'il. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan selain menjelaskan tentang puasa dala'il juga akan membahas tentang proses penyucian subjek penelitian melalui puasa dala'il.

Ketiga, jurnal yang berjudul "*Subjective Well Being Pada Pelaku Puasa Dala'il Al Khairat*" yang ditulis oleh Niswatul Mardliya dan Sri W Rahmawati dari Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Tama Jagakarsa. Sesuai dengan judulnya penelitian ini menjelaskan mengenai *subjective well being* yang dirasakan oleh pelaku puasa dala'il, yangmana *subjective well being* ini memiliki arti persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya yang mengevaluasi sejauh mana kesejahteraan yang telah subjek dapatkan setelah menjalankan tirakat puasa dala'il. Pada penelitian ini juga terdapat partisipan yang membagikan pengalamannya menjalankan puasa dala'il al khairat, menurutnya setelah menjalankan riyadhah (usaha batiniah) ini banyak hal positif yang ia peroleh salah satunya adalah semakin paham mengenai arti dan tujuan hidup sesungguhnya.⁷

Pada jurnal yang ditulis oleh Niswatul Mardliya dan Sri W Rahmawati dari Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Tama Jagakarsa dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang puasa

⁶ Muhammad Abdul Kharis, Alvin Noor Sahab Rizal, "Puasa Dala'il Al Qur'an: Dasar Dan Motivasi Pelaksanaannya", Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 4, No. 1, Juni 2018.

⁷ Niswatul Mardliya, Sri W Rahmawati, "Subjective Well Being Pada Pelaku Puasa Dala'il Al Khairat", Jurnal PsikoUtama, Vol. 2, No. 2, Juni 2014

dala'il. Sedangkan perbedaannya adalah Niswatul Mardliya dan Sri W Rahmawati meneliti tentang *subjective well being* (pencapaian sesuatu yang bersifat positif yang pelaku dapatkan setelah menjalankan puasa dala'il). Sementara itu yang akan peneliti kaji adalah proses penyucian diri seorang santri dari sesuatu yang bersifat duniawi menuju pribadi yang lebih baik menggunakan tirakat puasa dala'il.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh M. Ismail dari Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Kontrol Diri Orang Yang Menjalankan Puasa Dala'il Khairat Di Desa Jekulo, Jekulo Kabupaten Kudus*". Skripsi ini menjelaskan tentang kontrol diri bagi pelaku puasa dala'il khairat, menurutnya kontrol diri merupakan hal penting yang harus dimiliki karena hal tersebut dapat mengendalikan perilaku dan emosi, terlebih seseorang yang sedang menjalani tirakat puasa dala'il. Melalui tirakat puasa ini kontrol diri pelaku dala'il khairat merasa lebih terarah positif dan lebih dekat dengan Tuhan.⁸

Adapun skripsi yang ditulis oleh M. Ismail memiliki persamaan dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang puasa dala'il. Sedangkan perbedaannya selain terletak pada subjek dan fokus penelitian, skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan metode purposif sampling, sedangkan peneliti akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi.

Kelima, skripsi yang berjudul "*Tradisi Puasa Dala'il Al-Khairat Di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Jekulo Kudus Jawa Tengah (Studi Living Hadits)*" yang ditulis oleh Melati Ismaila Rafi'i dari Program Studi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana praktik puasa dala'il al khairat itu dilakukan, motivasi dan tujuan para santri menjalankan tradisi tersebut di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Jekulo serta resepsi dan transmisi

⁸ M. Ismail, "Kontrol Diri Orang Yang Menjalankan Puasa Dala'il Khairat Di Desa Jekulo, Jekulo Kabupaten Kudus", Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

teks hadits mengenai tradisi yang masih terdapat sebuah perdebatan mengenai hal ini. Pada tirakat ini pelaku memiliki motif dan tujuan melihat dari beberapa hadits yang menjelaskan tentang keutamaan sholawat dan kebaikan yang dapat diperoleh dari melaksanakan puasa. Selain melalui hadits pelaku juga mendapatkan *kalam mutiara* atau bisa disebut dengan wejangan atau nasihat yang diberikan oleh Kiai.⁹

Adapun skripsi yang ditulis oleh Melati Ismaila Rafi'i dari Program Studi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang akan dilakukan, yakni memiliki objek kajian yang sama yaitu mengenai tradisi puasa dalail. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Melati Ismaila Rafi'i selain menjelaskan tentang puasa dalail juga menjelaskan tentang motivasi dan tujuan serta mengkaji ayat-ayat hadits yang berhubungan dengan puasa tersebut. Sedangkan fokus yang lain selain puasa dalail yang akan peneliti kaji yaitu mengenai orientasi penyucian diri seorang santri pelaku tirakat puasa dala'il.

Beberapa penelitian yang telah di paparkan di atas memiliki kajian yang berbeda-beda. Selain meneliti tentang praktik puasa dala'il, titik fokus lain dalam penelitian tersebut bermacam-macam, salah satunya adalah puasa dala'il sebagai kontrol diri dari melakukan hal apapun yang sifatnya berlebihan. Maka, peneliti menegaskan bahwa penelitian-penelitian di atas berbeda dengan yang akan peneliti lakukan. Karena selain akan mengkaji praktik puasa dala'il, peneliti juga akan meneliti tentang proses penyucian diri dari sesuatu yang sifatnya duniawi menggunakan tirakat puasa dala'il oleh santri pondok pesantren Durrotu Aswaja, Banaran Semarang.

⁹ Melati Ismaila Rafi'I, "Tradisi Puasa Dala'il Al-Khairat Di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Jekulo Kudus Jawa Tengah (Studi Living Hadits)" Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019)

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ritual dari Arnold Van Gennep. Teori ini dikenal sebagai teori *rites de passage* atau *rites of passage* yang artinya ritual peralihan. Teori *rites of passage* (ritual peralihan) adalah suatu bentuk praktik ritual yang menandai adanya sebuah perubahan yang terjadi pada kehidupan seseorang, baik itu berupa status sosial maupun status seksual. Istilah *rites of passage* pertama kali dikenalkan oleh Arnold Van Gennep (1873-1957), seorang ahli etnografi Belanda-Jerman-Prancis pada awal abad ke-20.¹⁰

Teori ini dimaksudkan untuk memperoleh arti dari tahapan-tahapan yang terjadi dalam perilaku seseorang. Seperti sering dihubungkannya dengan seremoni yang meliputi sebuah peristiwa lingkaran hidup, seperti kehamilan, kelahiran, pubertas, dewasa, pernikahan dan kematian. Menurut Van Gennep *rites of passage* diumpamakan seperti rumah yang di dalamnya memiliki kamar-kamar dan koridor-koridor. Melewati *passage* berarti seseorang meninggalkan satu tempat ke tempat yang lain, atau dalam hal ini seseorang berpindah dari satu fase ke fase berikutnya.¹¹

Secara umum menurut Van Gennep teori ini memiliki tiga fase, yaitu: *separation* (pemisahan), *liminality* (peralihan) dan *incorporation* (penyatuan kembali).¹² Pertama yaitu fase *separation* atau fase pemisahan merupakan fase yang memisahkan seseorang dari satu kelompok atau status menuju kelompok atau status yang baru. Dalam hal ini seseorang akan meninggalkan tempat atau kelompok sebelumnya dan akan mulai berpindah ke tempat atau kelompok baru. Adapun fase kedua yaitu fase *liminality* atau fase peralihan merupakan masa seseorang membangun identitas dan mempersiapkan diri untuk kembali ke kelompok dengan peran atau status yang baru. Pada tahap ini seseorang

¹⁰ Agus Purnomo, "Ritual Puasa Dalam Islam: Analisis Sosial dengan Teori Rites de Passage Arnold Van Gennep", *Studia Philosophica et Theologica*, Vol.7 No.2, Oktober 2007

¹¹ Muhammad Ali, "Memaknai Les Rites de Passage", *Geotimes*, <https://geotimes.id/kolom/memaknai-les-rites-de-passage/> diakses 23 Agustus 2022

¹² Gregory Forth, "Rites of Passage", (Canada: University of Alberta Canada, 2018)

yang telah meninggalkan tempat sebelumnya akan mulai memperbaiki dirinya dan mempersiapkan dirinya untuk kembali pada tempat sebelumnya dengan peran atau sesuatu baru. Kemudian yang ketiga yaitu fase *incorporation* atau fase penyatuan kembali ialah fase dimana seseorang kembali kepada kelompoknya dengan sesuatu yang baru atau pribadi yang lebih baik. Fase ini merupakan fase dimana seseorang yang telah memperbaiki dirinya akan kembali kepada tempat atau kelompoknya dengan pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, orang tersebut akan lebih mengerti apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan.¹³

Teori yang telah dipaparkan di atas membantu peneliti menganalisis orientasi purifikasi praktik ritual puasa dala'il santri pondok pesantren Durrotu Aswaja. Seperti yang telah dijelaskan di atas teori *rite of passage* ini memiliki tiga fase, yaitu: *separation* (pemisahan), *liminality* (peralihan) dan *incorporation* (penyatuan kembali). Sama halnya dengan yang akan peneliti lakukan untuk mencermati ritual keagamaan dalam tradisi Islam yaitu tirakat puasa dala'il. Dalam penelitian ini untuk mencapai orientasi purifikasi bagi santri pengamal dala'il juga di kelompokkan dalam tiga tahap, yaitu: pra-peralihan, peralihan dan pasca-peralihan.

Pra-peralihan dalam penelitian ini mencakup hal-hal yang dilakukan seorang santri sebelum masuk ke pondok pesantren dan belum mengamalkan ritual puasa atau ritual masuk pondok. Kemudian fase peralihan dalam penelitian ini meliputi menjadi santri yang menimba ilmu agama di pondok pesantren Durrotu Aswaja Banaran dan menjalankan praktik puasa dala'il sebagai tirakatnya. Adapun fase selanjutnya dalam penelitian ini yaitu pasca-peralihan yang mana fase ini merupakan tahap dunia suci atau *purifikasi* yang di dalamnya santri tersebut sudah mendapatkan identitasnya sebagai seorang santri, selain itu ia akan terus membangun relasi dengan Tuhan dan membentuk diri sebagai pribadi yang suci dengan mengamalkan tirakat puasa dala'il. Pada

¹³ Agus Purnomo, "Ritual Puasa Dalam Islam: Analisis Sosial dengan Teori Rites de Passage Arnold Van Gennep", *Studia Philosophica et Theologica*, Vol.7 No.2, Oktober 2007

fase terakhir ini santri akan mulai beradaptasi terhadap identitas baru di lingkungan sekitarnya.

Selain pada kasus di atas teori ini dapat diterapkan pada proses ritual puasa dala'il. Pada fase *separation* atau peralihan dapat mencakup hal yang dilakukan sebelum melakukan tirakat puasa dala'il yaitu ketika meminta ijazah. Kemudian pada fase *liminality* atau peralihan merupakan tahap pelaksanaan tirakat puasa dala'il. Terakhir yaitu fase *incorporation* atau penyatuan kembali merupakan tahap orientasi proses penyucian diri dengan melaksanakan tirakat puasa dala'il.

Penjelasan diatas telah memaparkan kaitan antara teori ritual peralihan milik Van Gennep dengan fokus kajian yang akan diteliti. Dengan menggunakan teori *rite of passage* dari Arnold Van Gennep ini peneliti akan lebih mudah menganalisis orientasi purifikasi praktik puasa dala'il yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Durrotu Aswaja Banaran Semarang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisis fakta-fakta yang ada pada tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data, analisis dan kepenulisan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁵

2. Sumber Data

¹⁴ Koentjaraningrat, "Metode Penelitian Masyarakat" (Jakarta; PT Gramedia, 1987) hlm. 13

¹⁵ Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", (Yogyakarta: UII Press, 2007) hlm. 77

Pengertian sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.¹⁶ Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari ungkapan narasumber ketika wawancara, buku, dan dokumentasi yang dapat diperoleh melalui:.

a. Data primer

Pengertian data primer menurut Sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data.¹⁷ Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dari beberapa santri pondok pesantren Durrotu Aswaja, Banaran Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang.

b. Data sekunder

Pengertian data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, melainkan dengan melihat orang lain atau dengan dokumen.¹⁸ Data sekunder diperoleh dari berbagai referensi maupun tulisan berupa jurnal ilmiah dan buku yang masih berkaitan dengan santri pondok pesantren Durrotu Aswaja, Banaran Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan

¹⁶ Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian": Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm.172

¹⁷ Regina Singestecia, Eko Handoyo, Noorocmat Isdariyanto, "Partipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal", Jurnal Unnes Political Science Vol.2, No.1 Januari 2018

¹⁸ Regina Singestecia, Eko Handoyo, Noorocmat Isdariyanto, "Partipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal", Jurnal Unnes Political Science Vol.2, No.1 Januari 2018

berdasarkan tujuan penelitian.¹⁹ Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang dipercaya mempunyai informasi yang lengkap. Dalam penelitian ini peneliti telah mengambil 3 kategori yang di jadikan sebagai narasumber yang berperan dalam menjalankan puasa dala'il. Pertama santri putri biasa yang sedang menghafal Al Qur'an dan mengamalkan tirakat puasa dala'il. Kedua santri putri yang menjadi pengurus yang sedang menghafal Al-Qur'an dan juga mengamalkan tirakat puasa dala'il. Ketiga santri putri yang menjadi pengurus tidak sedang menghafal Al Qur'an dan tidak mengamalkan tirakat puasa dala'il di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja, Banaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang.

Wawancara ini telah dilakukan secara langsung dengan bertatap muka dengan narasumber ke lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja, Banaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang. Sebelumnya peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah dirangkum dalam pedoman wawancara kemudian diajukan kepada narasumber agar saat proses wawancara tidak menyimpang dari garis yang telah ditetapkan sehingga akan memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber mengenai persoalan yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai praktik ritual puasa dala'il dan orientasi purifikasi praktik puasa dala'il santri pondok pesantren Durrotu Aswaja. Namun dalam pelaksanaan wawancara ini tetap dilakukan secara santai agar proses wawancara tetap berjalan nyaman. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan bahasa yang mudah

¹⁹ Hadi Sutrisno, "Metodologi Reaserch", (Yogyakarta; Andi Offset, 1987) hlm. 193

dimengerti oleh narasumber yaitu bahasa Indonesia dan juga bahasa Jawa.

b. Observasi

Dalam jurnal at-Taqaddum pengertian observasi menurut Adler & Adler menjelaskan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya penelitian yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.²⁰ Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yang merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi secara langsung di tempat kegiatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²¹ Adapun waktu penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti yaitu sekitar 10 hari dengan mengamati segala hal yang telah dilihat dan didengar dan peneliti telah memperoleh data atau informasi dari santri yang menjalankan puasa dala'il. Seperti saat berpuasa, membaca wirid dengan muroja'ah Al Qur'an satu juz, persiapan khataman, dan kegiatan yang lain yang dilakukan di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Banaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen, baik berupa dokumen tertulis, elektronik maupun gambar gambar yang tidak dihasilkan dari wawancara dan observasi.²² Teknik dokumentasi ini diperoleh dari foto atau gambar ketika proses wawancara, foto dokumentasi ketika kegiatan maupun foto

²⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", Jurnal at-Taqaddum Vol.8, No.1, Juli 2016

²¹ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 66

²² Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 221

lingkungan pondok pesantren, dan arsip-arsip seperti sejarah pondok pesantren, profil dan lainnya yang masih berkaitan dengan Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Banaran. Pengumpulan dokumen digunakan untuk menambah informasi yang diteliti. Pada proses dokumentasi ini peneliti telah memperoleh data berupa foto atau gambar saat proses wawancara, foto saat kegiatan dan juga foto lingkungan pondok pesantren. Selain itu peneliti juga telah memperoleh data berupa arsip sejarah dan profil Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Banaran, Semarang.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah proses mengumpulkan data, memperdalam pemahaman tentang data tersebut, menyajikan data dan melakukan pemaknaan data secara detail dan lebih luas.²³ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan menggunakan model analisis deskriptif, yaitu data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi akan dijabarkan. Kemudian data tersebut akan dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teori yang dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *rite of passage* (peralihan) dari Arnold Van Gennep. Pengolahan data diuraikan menjadi tiga tahap yaitu reduksi, penyajian data, dan kesimpulan.²⁴

a. Reduksi data

Reduksi data (*reduction*) ialah menyeleksi atau memfokuskan data dari lapangan. Semua data yang telah diperoleh kemudian dinarasikan selanjutnya diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan. Proses reduksi data telah

²³ John W. Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 274

²⁴ Agus Salim, "Teori Paradigma Peneliti Sosial", (Jakarta: Tiara Wacana, 2016), hlm. 22-23

memperpendek, menegaskan, memfokuskan hal-hal yang menjadi tujuan penelitian.²⁵

b. Penyajian data

Penyajian data (*display*) yaitu pemaparan beberapa deskripsi mengenai data yang diperoleh dari lapangan. Display data dapat disebut juga dengan klasifikasi data yang biasanya data tersebut berbentuk grafik, tabel, bagan, naratif dan lain-lain. Dalam penelitian ini telah menyajikan data dengan bentuk naratif agar peneliti lebih mudah dalam menjabarkan data.

c. Kesimpulan

Kesimpulan yaitu penyederhanaan dari inti data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan. Pada tahap ini data harus melalui reduksi data dan penyajian data terlebih dahulu supaya data yang telah dianalisis menjadi kesimpulan yang benar-benar sesuai. Pada penelitian ini telah dibuat kesimpulan berupa temuan baru dari penelitian baik berupa deskripsi atau pun gambaran objek.

Jadi dalam pengolahan data harus dilakukan secara bertahap mulai dari data yang masih mentah hingga sampai pada penarikan kesimpulan. Karena dalam mengolah data harus menggunakan teknik dan tata cara yang sesuai agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Agama. Pendekatan sosiologi agama akan digunakan untuk melihat fenomena-fenomena sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat, dalam penelitian studi Islam pendekatan ini dianggap penting karena peneliti akan menjelaskan proses penyucian diri dari sesuatu yang sifatnya duniawi menggunakan tirakat puasa dala'il oleh pelaku tirakat dala'il santri Pondok

²⁵ Soehadha, "Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif: Untuk Studi Agama", (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018) hlm. 130

Pesantren Durrotu Aswaja, Banaran Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi terbagi menjadi 5 bab, dalam setiap bab terdiri dari sub bab dan masing masing sub bab membahas permasalahan sendiri namun tetap memiliki korelasi antar bab, dalam konteks ini sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, berisi latar belakang yang berisi uraian mengenai alasan penelitian ini; rumusan masalah yang telah dijawab dalam penelitian; tujuan dan kegunaan dalam penelitian; kajian pustaka sebagai pertimbangan dalam melihat perbedaan dengan penelitian sebelumnya; kerangka teori sebagai sebagai acuan cara kerja penelitian; metode penelitian; sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Banaran Gunung Pati, Semarang. Pembahasan ini mencakup letak geografis, sejarah pondok pesantren, profil pondok pesantren, pembelajaran, ragam kegiatan, profil pengasuh, serta gambaran umum tentang puasa dala'il.

Bab ketiga, penulis mengungkap praktik ritual puasa dalail yang di jalankan oleh santri pondok pesantren Durrotu Aswaja Banaran Gunung Pati, Semarang.

Bab keempat, adalah hasil observasi dan analisis data tentang orientasi purifikasi praktik ritual puasa dala'il santri pondok pesantren Durrotu Aswaja Semarang menggunakan teori ritual peralihan (*rite of passage*) dari Arnold Van Gennep. Penulis menjabarkan orientasi purifikasi praktik ritual puasa dala'il yang diamalkan oleh santri pondok pesantren Durrotu Aswaja, Banaran Semarang.

²⁶ Ida Zahara Adiba, "Pendekatan Sosiologis dalam Studi", Jurnal Inspirasi Vol.01 2017 hlm. 5

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan poin penting yang menjadi hasil dari penelitian ini, sedangkan saran berisi tentang rekomendasi yang ditujukan kepada pembaca atau penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yang mungkin masih bisa dilakukan kembali guna mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi Pesantren.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pergaulan remaja di zaman sekarang sudah berada di tingkat yang cukup meresahkan. Perkara kenakalan remaja bukan hanya bisa terjadi di kota-kota besar saja melainkan di desa juga berpotensi terjadi hal serupa. Sebab perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan siapapun dapat mengakses segala sesuatu dengan mudah. Sehingga membuat banyak orang tua mulai takut dan khawatir jika anaknya terlibat dalam pergaulan bebas. Bukan hanya para orang tua yang gelisah tetapi sebagian anak muda juga mulai sadar mengenai hal itu. Dengan memperdalam ilmu agama Islam dengan belajar di pondok pesantren dapat menjadi solusi dan alternatif pilihan bagi mereka. Di pondok pesantren selain mempelajari ilmu agama mereka dapat mengenal tradisi tirakat yang biasa dilakukan untuk meningkatkan ketaqwaan salah satunya tirakat puasa dala'il. Seperti yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja yang melakukan tirakat puasa dala'il sebagai media untuk semakin memperbaiki kualitas diri.

Dalam pelaksanaan tirakat puasa dala'il ini tidak memiliki waktu khusus kapan tirakat ini harus dimulai. Sebelum melaksanakan puasa dala'il santri harus meminta izin terlebih dahulu kepada guru atau *mujiz* untuk meminta iijazah. Setelah memperoleh iijazah seperti mengenai tata cara pelaksanaannya selanjutnya baru bisa memulai tirakat tersebut. Dalam praktik puasa dala'il ini pengamal dala'il di haruskan membaca wirid setiap hari seperti yang telah di tentukan. Karena tirakat puasa dala'il yang dilakukan adalah tirakat puasa dala'il Al Qur'an jadi wiridnya berupa membaca Al-Qur'an sebanyak satu juz setiap hari. Tirakat puasa dala'il ini bisa juga disebut sebagai media untuk meningkatkan semangat muroja'ah bagi penghafal Al Qur'an. Dengan adanya tanggung jawab tersebut akan meminimalisir rasa

malas yang akan mempengaruhi kualitas bacaan dan hafalan para santri yang menghafal Al Qur'an.

Pelaksanaan tirakat puasa dala'il ini memiliki orientasi purifikasi dalam upaya penyucian diri santri pengamal dala'il seperti kedewasaan santri, menjadi pribadi yang lebih baik, taat terhadap norma agama dan sosial, serta dapat bersosialisasi baik dalam lingkungan pesantren maupun lingkungan masyarakat. Berdasar pada ikatan sosial yang ada di pesantren dan perasaan senasib dalam menjalankan tirakat puasa dala'il mampu menumbuhkan sikap solidaritas antar pengamal dengan memberikan dukungan penuh agar sama-sama bisa menyelesaikan tirakat tersebut dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu memperoleh ketentraman hidup dan kemudahan dalam segala hal termasuk dalam proses menghafal Al Qur'an.

Pada dasarnya semua orang memiliki kesadaran terhadap sesuatu yang dapat membawa dirinya pada kebaikan atau keburukan, mengerti sesuatu yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Tetapi kembali kepada masing-masing individu yang akan menentukan. Apabila melakukan sebuah kebaikan maka akan memperoleh sesuatu dalam bentuk kebaikan, begitupun sebaliknya. Seperti halnya santri pondok pesantren Durrotu Aswaja yang sebelumnya pernah berada di masa yang mana tidak sesuai dengan norma agama seperti pacaran, tidak berjilbab, dan lain-lain. Setelah melakukan penyucian diri atau *purifikasi* melalui puasa dala'il dan beberapa kegiatan yang ada di pondok pesantren dapat mengubah kepribadian menjadi lebih baik seperti timbul sikap kedewasaan, patuh terhadap norma agama dan sosial, serta dapat memberi manfaat dengan mengajar di Madrasah Diniyah.

B. Saran

1. Bagi santri

Dapat turut serta menjaga kekayaan tradisi pesantren salah satunya melakukan tirakat yang masih ada sampai saat ini dengan ikut melestarikannya. Selain itu dapat berpartisipasi pada tirakat yang lain

dalam tradisi-tradisi kepesantrenan yang masih bertahan di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semarang.

2. Bagi generasi selanjutnya

Dapat mempelajari dan menjaga tradisi pesantren salah satunya tirakat ini di tengah arus globalisasi yang semakin maju. Jangan pernah malu untuk belajar dan meneruskan tradisi-tradisi kepesantrenan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat berguna dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya khususnya pada penelitian yang memiliki topik yang sama dan semoga bisa lebih mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik. Serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi semua pihak yang ingin mendapatkan informasi tentang ritual tirakat puasa dala'il.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'thi, Abu Muhammad. 2013 *Memperbaiki Diri*. Jurnal Islam House
- Abdullah, Cholid .2014. *Tradisi Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Nusantara..* Jurnal Al-A'raf, Vol XI, No. 2
- Adiba, Ida Zahara. 2017. *Pendekatan Sosiologis dalam Studi*. Jurnal Inspirasi Vol.01
- Ali, Muhammad. 2020. *Memaknai Les Rites de Passage*. Geotimes, <https://geotimes.id/kolom/memaknai-les-rites-de-passage/> diakses 23 Agustus 2022
- Anwar, Zaeni. 2023. *Aspek Purifikasi dan Tajdid dalam Tafsir al-Azhar Karya Hamka*. Gunung Djati Conference Series, Vol 19
- Arikunto, Suharsini. . 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Athanasia. *Apa yang dimaksud dengan Najis atau Ketidakmurnian?*, diction.id, dalam <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-najis-atau-ketidakmurnian/158311> diakses pada 9 November 2023
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d). Impuritas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/impuritas> diakses pada 12 Januari 2024
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Durrotuaswaja.net. Pendidikan. dalam <https://www.durrotuaswaja.net/sarana-prasarana/> diakses 18 Mei 2022

Durrotuaswaja.net. *Sejarah (Situs Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Semarang)*. dalam <https://www.durrotuaswaja.net/seejarah-pondok-pesantren-durrotu-ahlissunnah-waljamaah/> diakses pada 11 Mei 2022

Durrotuaswaja.net. *Visi dan Misi*. dalam <https://www.durrotuaswaja.net/visi-dan-misi-pondok-pesantren-durrotu-ahlissunnah-waljamaah/> diakses pada 2 September 2022

Efendi, Taufiqurrahman, Radea Yuli A. Hambali. 2023. *Relevansi Konsep Filsafat Jiwa Tazkiyyatun Nafs Imam Al Ghazali terhadap Degradasi Moral Generasi Hari Ini*, Gunung Djati Conference Series, Vol 19

Ermayani, Tri. 2015. *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V No. 2

Fauzi H, Lita dan Radea Yuli A. H. 2023. *Hakikat Penyucian Jiwa (Tazkiyat An-Nafs) dalam Perspektif Al Ghazali*. Gunung Djati Conference Series, Vol 19

Fitriyah, Anis dan Lathifatun Na'mah dan Jumainah. 2016. *Mystical Experience Dalai'il Qur'an Sebagai Penanggulangan Degradasi Moral Santri Darul Falah Jekulo Kudus*. Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Vol. 2, No. 2

Forth, Gregory. 2018. *Rites o f Passage*. Canada: University of Alberty Canada

- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)* Jurnal at-Taqaddum Vol.8, No.1 <https://geotimes.id/kolom/memaknai-les-rites-de-passage/>
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press
- Ilmiah, Wardatul dkk. 2021. *Pendidikan Karakter dalam Puasa Ramadhan*. Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA, Vol 7 No 1
- iNewsJateng.id. 2021. *Kasus Pernikahan Anak Usia Dini Meningkat, Ini yang Dilakukan DP3A Kota Semarang* <https://jateng.inews.id/berita/kasus-pernikahan-anak-usia-dini-meningkat-ini-yang-dilakukan-dp3a-kota-semarang> diakses 19 Agustus 2022
- Ismail, M. 2016. *Kontrol Diri Orang Yang Menjalankan Puasa Dala'il Khairat Di Desa Jekulo, Jekulo Kabupaten Kudus*. Dala Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kharis, Muhammad Abdul dan Alvin Noor Sahab Rizal. 2018. *Puasa Dalail Al-Qur'an: Dasar dan Motivasi Pelaksanaannya*. Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin Vol. 4, No. 1
- Koentjaraningrat. 1987. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta; PT Gramedia
- Laduni.id. *Pesantren Durrotu Aswaja (PPDA) Gunungpati Semarang*. dalam <https://www.laduni.id/post/read/70524/pesantren-durrotu-aswaja-ppda-gunungpati-semarang> diakses pada 11 Maret 2022

- Makhromi. 2014. *Istiqomah dalam Belajar (Studi atas Kitab Ta'lim Wa Muta'alim)*. Jurnal Vol 25 No. 1
- Mardliya, Niswatul dan Sri W Rahmawati. 2014. *Subjective Well Being Pada Pelaku Puasa Dala'il Al Khairat*. Jurnal PsikoUtama, Vol. 2, No. 2
- Mintarti, dkk. 2013. *Fungsi Kontrol Sosial Sekolah Islam dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja*. MIMBAR, Vol. 29, No. 2
- Nikmatus Sya'diyah. 2015. *Makna Tradisi Tirakat di Pondok Pesantren Pacul Gowang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*. Dalam Skripsi Program Studi Antropologi Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Eirlangga Subaya
- NU Online Jateng. 2021. *Kiai Masrochan, Tekun Bina Masyarakat sampai Dirikan Pesantren*. dalam <https://jateng.nu.orid/tokoh/kiai-masrochan-tekun-bina-masyarakat-sampai-dirikan-pesanten-8tE1Y> diakses 16 Maret 2022
- Nur Afiah, Khoniq. 2019. *Tindakan Sosial Santri Milenial (Studi Kasus Santri Perkotaan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)*. Dalam Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nur Fuad, Ai Fatimah. 2018. *Purifikasi dan Modernisasi di Muhammadiyah Ranting Ulujami Jakarta Selatan*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 9, Nomor 1
- Oktapiani, Marliza. 2020. *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al Qur'an*. Jurnal Tadzhib Akhlak No V

- Purnomo, Agus. 2007. *Ritual Puasa Dalam Islam: Analisis Sosial dengan Teori Rites de Passage Arnold Van Gennep*. Studia Philosophica et Theologica, Vol.7 No.2
- Rafi'i, Melati Ismaila. 2019. *Tradisi Puasa Dala'il Al-Khairat Di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Jekulo Kudus Jawa Tengah (Studi Living Hadits)*. Dalam Skripsi Program Studi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rifa'i, Yusuf Ainul dan Ika Sandra Dewi. 2023. *Hubungan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Beringin tahun Ajaran 2021/2022*. Cybernetics: Jurnal Educational Research and Social Studies, Vol 4, No. 1
- Rokhmawan, Tristan dkk. 2019. *Lelakon Santri di Pondok Pesantren dalam Kajian Folklor*. Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2
- Salim, Agus. 2016. *Teori Paradigma Peneliti Sosial*. Jakarta: Tiara Wacana
- Sekaran.semarangkota.go.id, "Geografis dan Penduduk" dalam <https://sekaran.semarangkota.go.id/geografisdanpenduduk> diakses pada 9 Mei 2022
- Singestecia, Regina dan Eko Handoyo dan Noorocmat Isdaryanto. 2018. *Partipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal*. Jurnal Unnes Political Science Vol.2, No.1
- Siti Khoiriyah. 2013. *Strategi Adaptasi Pondok Pesantren Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah Terhadap Keberadaan Kampus UNNES*.

Dalam *Skripsi* Program Studi Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Soehadha. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif: Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sulaiman, Rusydi. 2019. *Hakikat Pendidikan Pesantren: Studi atas Falsafah, Idealisme dan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Mendobarat Bangka*. EDUGMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol 5 No.1

Sutrisno, Hadi. 1987. *Metodologi Reaserch*. Yogyakarta; Andi Offset

Suyono, dkk. 2014. *Peranan Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta)*. media.neliti.com. dalam <https://media.neliti.com/media/publications/242089-peranan-pondok-pesantren-dalam-mengatasi-07b1343f.pdf> diakses pada 6 Mei 2023

123dok. *Profil Pondok Pesantren Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah*. <https://text-id.123dok.com/document/oy80nok2q-profil-pondok-pesantren-durrotu-ahlissunnah-waljama-ah.html> diakses pada 1 September 2022

Wawancara dengan mbak Aisyah. Santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja dan pengamal tirakat puasa dala'il. 23 Desember 2022

Wawancara dengan mbak Alfi. Santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja dan pengamal tirakat puasa dala'il. 26 Desember 2022

Wawancara dengan mbak Laili. Santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja dan pengamal tirakat puasa dala'il. 26 Desember 2022

Wawancara dengan mbak Nur. Santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja dan sekretaris pengurus. 24 Desember 2022

Wawancara dengan mbak Sholiah. Santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja dan pengamal tirakat puasa dala'il. 25 Desember 2022

Wawancara dengan mbak Zahrona. Santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja, ketua pengurus dan pengamal tirakat puasa dala'il. 25 Desember 2022

